

FAMILY SUPPORT GROUP SEBAGAI BENTUK DUKUNGAN KELUARGA BAGI PENYALAHGUNA NARKOBA

Dhiya Nabilah Ramadhan¹, Budi Muhammad Taftazani², Nurliana Cipta Apsari³

¹Program Pascasarjana Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

^{2,3}Departemen Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran

Email: dhiya20004@mail.unpad.ac.id¹, taftazani@unpad.ac.id², nurliana.cipta.apsari@unpad.ac.id³

Submitted : 10 Januari 2024; Accepted : 06 Juli 2024, Published: 27 Juli 2024

ABSTRAK

Kecanduan narkoba yang dialami oleh anggota keluarga berdampak signifikan terhadap fungsi dan peran keluarga. Kurangnya pemahaman keluarga seringkali menghambat pemulihan bagi penyalahguna narkoba sehingga memicu tindakan yang kurang mendukung. Masalah yang dialami akan berdampak pada aspek-aspek kehidupan di dalam keluarga, tidak hanya bagi penyalahguna namun juga pada anggota keluarga yang lain. *Family support group* dapat menjadi solusi alternatif untuk mengatasi kondisi stress yang disebabkan oleh permasalahan penyalahgunaan narkoba yang menimpa anggota keluarganya. Penggunaan *family support group* melibatkan keluarga dalam proses pemulihan penyalahguna narkoba yang secara langsung berperan untuk memberikan dukungan emosional, instrumental, saran, dan penghargaan kepada penyalahguna. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran keluarga dalam mendukung penyalahguna narkoba melalui kegiatan *family support group* serta memahami bentuk dukungan yang efektif dalam memfasilitasi proses pemulihan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber literatur mengenai bentuk dukungan keluarga bagi penyalahguna narkoba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dan perlu berkomitmen dalam memberikan dukungan selama proses rehabilitasi dan pasca rehabilitasi untuk membantu penyalahguna narkoba kembali ke masyarakat. Dengan memahami peran keluarga dalam proses pemulihan, penelitian ini menekankan pentingnya *family support group* sebagai bentuk dukungan keluarga dalam mengatasi masalah akibat penyalahgunaan narkoba.

Kata-kata kunci : Penyalahgunaan narkoba, dukungan keluarga.

ABSTRACT

Drug addiction experienced by family members significantly impacts the function and roles within the family. The lack of understanding among family members often hinders the recovery of drug abusers, leading to unsupportive actions. This issue affects various aspects of family life, not only for the drug abuser but also for other family members. Family support groups can be an alternative solution to address the stress caused by the problem of drug abuse affecting family members. The use of family support groups involves the family in the recovery process of drug abusers, directly providing emotional, instrumental, advisory, and appreciative support to the abuser. This study aims to identify and analyze the role of the family in supporting drug abusers through family support group activities and to understand the effective forms of support in facilitating the recovery process. The research employs a qualitative approach, gathering data from literature sources on the types of family support for drug abusers. The findings show that the family plays a crucial role and needs to be committed to providing support during and after rehabilitation to help drug abusers reintegrate into society. By understanding the family's role in the recovery process, this study emphasizes the importance of family support groups as a form of family support in addressing the issues caused by drug abuse.

Keywords : Drug abuse, family support.

PENDAHULUAN

Ketergantungan narkoba yang dialami seorang anggota keluarga akan mengganggu peran dan fungsi keluarga secara keseluruhan dalam kehidupan sehari-hari. Kemerosotan fungsi keluarga terjadi karena ketidaktahuan

anggota keluarga atas masalah penyalahgunaan narkoba. Ketidaktahuan ini membuat keluarga sering kali menampilkan sikap dan perilaku yang tidak mendukung proses pemulihan. Pemulihan yang dialami oleh pecandu selain memperbaiki kualitas hidup dirinya sendiri juga merupakan

kesempatan untuk membangun dan memperbaiki peran serta fungsi keluarga. Namun ini hanya akan berhasil apabila setiap anggota keluarga berupaya keras untuk turut serta dalam proses pemulihan tersebut. Untuk dapat berpartisipasi dalam upaya ini, keluarga perlu memahami fase pemulihan yang dijalani oleh penyalahguna narkoba.

Dukungan keluarga merupakan upaya yang dapat membangkitkan seseorang dalam perjuangan hidupnya dan oleh karenanya menjadi tenaga penggerak yang sangat penting bagi penyalahguna narkoba untuk keluar dari penderitaannya dan untuk mengatasi problem-problem yang dihadapi. Dukungan keluarga mempunyai pengaruh besar dalam setiap perbuatan yang dapat menjadi latar belakang perbuatan itu dilakukan, sehingga mampu memberikan dampak terhadap pemulihan penyalahguna narkoba untuk kembali menjalani hidup sehat tanpa menggunakan narkoba lagi. Melihat bahwa keinginan sembuh seorang penyalahguna narkoba tidak selalu datang dari dalam diri sendiri dan dalam pengobatan medis tidak selalu berhasil oleh karena itu dukungan keluarga dibutuhkan untuk proses pemulihan.

Dukungan keluarga bagi penyalahguna narkoba sangat berpengaruh untuk mencegah kekambuhan yang dialami seseorang dalam masa pemulihan. Menurut penelitan yang dilakukan oleh Kabisa (2021) menunjukkan prevalansi relapse pada penyalahguna narkoba mencapai 59.9%. Data tersebut sejalan dengan hasil diskusi terarah pada partisipan penelitian yang menunjukkan 5 dari 6 peserta mengalami *relapse* atau kambuh sebanyak 2 hingga 5 kali (Rozi, 2023)

Keluarga disini adalah unit sosial terkecil di masyarakat yang terdiri dari bapak, ibu, anak, saudara kandung, kakek, nenek, suami, istri dan yang mempunyai kedekatan dengan klien. Keluarga memiliki peran penting dalam memberikan lingkungan yang kohesif bagi anggota keluarganya yang menjadi penyalahguna narkoba. Hal tersebut membuat anggota keluarga yang menjadi penyalahguna narkoba akan mendapatkan dukungan keluarga yang menyenangkan, suasana nyaman, dan memotivasi penyalahguna untuk mengikuti proses rehabilitasi sosial. Sebaliknya, apabila keluarga tidak memberikan dukungan keluarga yang membuat penyalahguna narkoba merasa diterima oleh keluarga, maka proses rehabilitasi sosial tidak akan berjalan secara optimal.

Penyalahguna narkoba yang merasa tidak diterima oleh orang tua atau keluarganya, akan menampilkan perilaku yang labil dan berpotensi untuk kembali menggunakan narkoba.

Selain penyalahguna narkoba, keluarga mereka pun pasti mengalami stress akibat kondisi tersebut. Stress tersebut dapat disebabkan dari banyaknya tekanan yang dirasakan bagi keluarga penyalahguna narkoba, baik dari luar maupun diri sendiri. Rasa bersalah, malu, sedih, dan marah campur aduk dirasakan oleh anggota keluarga penyalahguna narkoba. Timbulnya berbagai macam prasangka buruk dari lingkungan sosial sekitar yang ditujukan kepada keluarga penyalahguna juga menjadi pemicu stress yang dirasakan oleh keluarga. Stress yang berkelanjutan juga dapat menimbulkan konflik internal antar anggota keluarga, sehingga dapat meningkatkan kerentanan antar anggota keluarga. Rehabilitasi pengguna narkoba sangat membutuhkan bantuan keluarga intinya, sehingga dibutuhkan keluarga yang saling menguatkan, mengerti dan menyadari permasalahan yang dialami, serta dapat memberikan dukungan dan kasih sayang antar anggota keluarga. Oleh karena itu, melalui tinjauan tentang keluarga ini akan diperoleh kerangka referensi dengan judul "*Family support group* Sebagai Bentuk Dukungan Keluarga bagi Penyalahguna Narkoba".

Family support group adalah pertemuan di mana peran aktif seluruh anggota keluarga dalam bentuk memahami masalah, menerima kenyataan, mengakui, mengerti, dan mendorong penyalahguna untuk mengikuti program pemulihan. Melibatkan keluarga dalam pemulihan penyalahguna narkoba merupakan strategi yang efektif dan bisa membantu komunikasi kembali dengan keluarga. Keterlibatan keluarga dalam perawatan selama menjalankan program akan mendapatkan hasil yang positif di dalam keberlangsungan pemulihan klien dan juga mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik. Bahkan ada yang memang secara khusus difasilitasi untuk adanya penyatuan kembali dengan keluarga, dikarenakan rata-rata dari klien memiliki masalah dengan keluarga yang sebelumnya karena tidak menyukai gaya hidup mereka dengan Narkoba. Permasalahan keluarga dengan klien seringkali ditemukan. Permasalahan ini tidak dapat dikesampingkan begitu saja, karena bisa jadi merupakan pemicu dari keinginan dan kecenderungan klien untuk menggunakan

narkoba. Sehingga dapat diketahui urgensi dari dilakukannya proses tahapan rehabilitasi “*family support group*” dalam pemulihan penyalahguna narkoba.

Peran keluarga dalam *family support group* menjadi bagian dari kekuatan motif ekstrinsik. Keluarga memberikan rangsangan, dorongan, dan dukungan serta mempunyai pengaruh terhadap perubahan-perubahan perilaku yang positif pada diri penyalahguna narkoba. Sentuhan hangat keluarga seperti: perhatian, kasih sayang, dan empati merupakan bentuk rangsangan atau motivasi yang membuat penyalahguna narkoba dapat berubah menjadi lebih baik dengan mulai rasa kesadaran untuk tidak mengkonsumsi narkoba lagi dan dapat kembali menjalani hidup sehat.

Keluarga itu terdiri dari pribadi-pribadi, tetapi merupakan dari jaringan sosial yang lebih besar. Sebab itu kita selalu di bawah pengawasan saudara-saudara kita, yang merasa bebas untuk mengkritik, menyarankan, memerintah, membujuk, memuji, atau mengancam, agar kita melakukan kewajiban yang telah dibebankan kepada kita. Permasalahannya, banyak keluarga tidak memahami masalah penyalahgunaan narkoba dan upaya-upaya penanggulangannya. Pada dasarnya, penyalahgunaan narkoba akan menjadi “penyakit keluarga” dimana masalah kecanduan yang dialami oleh seorang anggota keluarga pada akhirnya akan mempengaruhi keluarga secara keseluruhan. Keluarga akan mengalami tekanan yang dirasakan akibat adanya permasalahan tersebut, sehingga dapat menimbulkan stress dan terjadinya kerentanan antar anggota keluarga.

Keluarga dengan kondisi tersebut butuh beradaptasi dalam menghadapi stress dan trauma yang dialami, sehingga membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. *Self help group* menjadi salah satu solusi bagi keluarga yang mengalami stress akibat permasalahan yang cukup berat. *Self help group* merupakan sekumpulan dua orang atau lebih yang berkeinginan untuk saling membantu dan berbagi cerita mengenai pengalaman permasalahan yang dialami, guna untuk meningkatkan kemampuan emosional dalam mengatasi gangguan jiwa agar mencapai perasaan sejahtera (Utami, 2008). Anggota *self help group* merupakan sekelompok orang yang memiliki keinginan untuk berbagi permasalahan dan saling membantu mengatasi permasalahan yang ada, bertujuan untuk memberikan

dukungan terhadap sesama anggota dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, saling menguatkan, saling mendengarkan, dan saling peduli, sehingga keluarga pengguna narkoba merasa tidak sendirian, maka timbul perasaan aman dan sejahtera. Nasehat dan dukungan emosional yang didapat dari sesama anggota dapat membantu menumbuhkan kembali semangat menjalani kehidupan sosial para keluarga pengguna.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, muncul pertanyaan penelitian mengenai bagaimana peran dan bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga melalui kegiatan *family support group* dalam memfasilitasi proses pemulihan penyalahguna narkoba, serta apa saja tantangan yang dihadapi dan dampak yang ditimbulkan terhadap kesejahteraan psikologis dan emosional penyalahguna narkoba maupun anggota keluarganya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui *search engine* Google Scholar dengan rentang waktu 2015-2023 dengan mengumpulkan jurnal-jurnal serta buku mengenai bentuk dukungan keluarga bagi penyalahguna narkoba yakni *family support group*. Penelitian ini mencoba merangkum penelitian-penelitian terdahulu yang mempublikasikan terkait dengan *Family support group* bagi penyalahguna narkoba yang merupakan bentuk dukungan keluarga. Penentuan literatur yang dipilih berdasarkan kriteria yang peneliti tetapkan, yakni:

1. Penelitian orisinal
2. Penelitian seputar *family support group* bagi penyalahguna narkoba
3. Penelitian seputar dukungan keluarga bagi penyalahguna narkoba
4. Penelitian seputar konsep *self help group*
5. Penelitian yang dapat diakses secara *full text*
6. Penelitian yang merupakan hasil penelitian
7. Berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris
8. Publikasi memiliki rentang waktu 2015-2023.

Setelah itu, peneliti melakukan seleksi dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan

dengan mengolah dan menganalisis hasil temuan yang menunjang kajian konsep mengenai *family support group* bagi penyalahguna narkoba agar menghasilkan data-data yang paling relevan. Selanjutnya peneliti melakukan proses terakhir yaitu penulisan naskah artikel-

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak yang terjadi dari perbuatan penyalahgunaan narkoba tidak hanya menjadi permasalahan bagi penyalahguna saja, namun berdampak pula terhadap anggota keluarganya. Anggota keluarga penyalahguna narkoba tentunya mengalami stress akibat banyaknya beban pikiran yang dirasakan, mulai dari memikirkan perihal korban penyalahguna hingga beragam tekanan dari lingkungan sosial sekitarnya yang umumnya menyudutkan pihak korban dan keluarganya. Stress dan tekanan yang dirasakan oleh anggota keluarga berpotensi besar mengganggu keharmonisan kehidupan keluarga. *Self help group* dapat menjadi salah satu upaya yang dilakukan guna menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh keluarga korban penyalahgunaan narkoba.

Self help group terdiri atas orang - orang yang memiliki permasalahan yang serupa, dalam hal ini yaitu sesama orang yang salah satu anggota keluarganya menjadi korban penyalahgunaan narkoba. *Self help group* beranggotakan orang - orang yang hendak menceritakan bagaimana pengalaman dan perasaan yang dialami dalam melewati permasalahan yang ada (Mugihartandi *et al.*, 2015). Para anggota *self help group* perlu saling memahami permasalahan satu sama lain, saling mendengarkan, berbagi informasi, serta saling mendukung sesama anggota guna menumbuhkan semangat dan perasaan yang lebih tenang. Tujuan utama dilakukannya *self help group* adalah para anggota merasakan bahwa mereka tidak sendirian dalam melewati permasalahan yang dialaminya, sehingga diharapkan dapat mengurangi stress dan tekanan yang dialami oleh masing - masing anggota.

Prinsip *self help group* menurut *Self help nottingham* (2005) dalam Utami (2008) adalah sebagai berikut:

a. *Matuality*

Proses pengambilan keputusan dilakukan dengan melibatkan sesama anggota kelompok. Sesama anggota dapat saling berbagi ide dan informasi guna menemukan solusi bersama dalam

menangani permasalahan yang dirasakan. Berbagai kondisi dan situasi yang dialami oleh anggota lain dapat dijadikan gambaran untuk dapat menyelesaikan permasalahan.

b. *Reciprocity* (Hubungan timbal balik)

Informasi dan strategi dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh sesama anggota dapat dijadikan inspirasi untuk dapat bertahan melewati permasalahan. Para anggota yang saling mendengarkan pengalaman antar sesamanya dapat mengambil pelajaran untuk mengatur strategi yang lebih matang.

c. Berbagi tanggung jawab dan manfaat

Manfaat yang didapat dalam mengikuti *self help group* adalah para anggota mendapat dukungan dan inspirasi serta tidak merasa sendiri dalam melewati permasalahan yang dialami. Timbul rasa percaya diri dan mengurangi rasa takut dan cemas sebab mendengarkan pengalaman dan strategi menangani masalah dari sesama anggotanya.

Selain prinsip, adapun aturan dalam pelaksanaan *self help group* menurut Sugarman (2000), yaitu sebagai berikut:

- Kooperatif antar sesama anggota kelompok.
- Keamanan dan keselamatan kelompok guna menimbulkan perasaan nyaman setiap anggota kelompok.
- Mengekspresikan perasaan dalam sesi berbagi pengalaman sesama anggota kelompok.
- Penggunaan waktu yang efisien
- Mengidentifikasi kebutuhan sesama anggota.
- Kerahasiaan setiap anggota kelompok perlu dijaga karena hal tersebut merupakan privasi masing - masing anggota.
- Komitmen untuk berubah.

Menurut Dombeck & Moran (2000), tahapan dilakukannya *self help group* dibagi dalam beberapa sesi, yaitu sebagai berikut:

Sesi 1 - 4 berupa sesi analisa permasalahan:

- Memahami masalah, setiap anggota dituntut memahami gejala dan isu yang terjadi dalam suatu masalah.
- Membagi masalah ke dalam lingkup yang lebih kecil agar lebih mudah dalam mencari solusi di setiap bagiannya.
- Merumuskan tujuan dalam

- menyelesaikan permasalahan.
- d. Mengukur target tujuan dan cara yang dilakukan untuk mencapai target tersebut.
- Sesi 5 - 7 berupa sesi merumuskan sebuah solusi:
- e. Mempelajari metode penyelesaian masalah yang dapat bersumber dari cerita pengalaman atau pendapat setiap anggota yang pernah mengalami masalah tersebut.
 - f. Menentukan solusi yang paling efektif dilakukan dengan mempertimbangkan faktor kelemahan dan kekuatan yang dirasakan.
 - g. Menulis dan menyusun setiap rencana yang hendak dilakukan dan diberi target batas waktu di setiap langkah yang dilakukan.
 - h. Melakukan langkah - langkah yang telah disusun sesuai rencana.
 - i. Komitmen terhadap rencana yang dibuat agar terhindar dari kekambuhan.

Keluarga korban penyalahgunaan narkoba yang telah menjalankan tahapan - tahapan pelaksanaan *self help group* dengan penuh komitmen diharapkan dapat mengontrol emosi secara stabil, lebih tenang, dan merasa sejahtera sehingga siap dalam membimbing anggota keluarganya yang hendak menjalankan masa rehabilitasi. Selama proses rehabilitasi berlangsung, seorang klien membutuhkan bantuan dari orang - orang terdekatnya, terutama dari keluarga intinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu proses penyembuhan korban penyalahgunaan narkoba adalah dengan menggunakan metode *family support group*. Tahapan pelaksanaan *family support group* terhadap korban penyalahgunaan narkoba tentu melibatkan peran dari keluarga klien.

Tahap awal yang perlu dilakukan adalah memberi pengetahuan kepada keluarga tentang narkoba dan bagaimana dampak yang akan dialami oleh korban. Hal tersebut dilakukan untuk memahami jika suatu hari anggota keluarga tersebut (korban penyalahgunaan narkoba) kambuh. Keluarga diharapkan selalu memberikan dukungan kepada klien untuk terus konsisten mengikuti program pemulihan. Selain itu keluarga diharapkan dapat memahami, menerima, dan mengakui permasalahan yang dihadapi klien. Penyebab seseorang menyalahgunakan narkoba tidak hanya terjadi pada keluarga yang harmonis, tetapi ada juga

yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis. Seorang korban penyalahgunaan narkoba umumnya memiliki permasalahan yang baginya terlalu berat, dapat bersumber dari lingkungan sekitarnya seperti lingkup pekerjaan, pertemanan, maupun dari keluarganya sendiri. Biasanya korban yang ada di tempat pemulihan hanya sebagian kecil yang datang atas kemauannya sendiri untuk direhabilitasi, sementara kebanyakan dari mereka diantar oleh keluarga. Selain pengetahuan mengenai narkoba, adapun keluarga diberi seminar mengenai cara menyikapi klien setelah selesai dari masa rehabilitasi, sebab perilaku yang diberikan dari keluarga klien sangat mempengaruhi pemulihan seorang korban penyalahgunaan narkoba.

Selanjutnya keluarga saling bercerita mengenai perasaannya dan harapan kedepannya selama proses rehabilitasi dan pasca rehabilitasi. Keluarga diharapkan dapat mengerti kondisi klien dan terus memberikan dukungan dan nasehat kepada klien dalam menjalankan proses rehabilitasi, sehingga klien dapat merasa lebih nyaman dengan adanya rasa peduli dan kasih sayang dari keluarganya. Proses perkembangan yang dicapai oleh klien selama menjalani rehabilitasi juga patut diberi pujian oleh keluarga, sehingga dapat menumbuhkan rasa semangat bagi klien dalam menjalani proses rehabilitasi. Kegiatan *family support group* dapat dilakukan secara rutin dua minggu sekali selama proses rehabilitasi agar keluarga dapat terus memberikan motivasi di setiap proses perkembangan klien.

Bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga klien yang dapat dilakukan dalam kegiatan *family support group* menurut Friedman (2013) dibagi menjadi empat bentuk, yaitu sebagai berikut:

1. Dukungan emosional, yaitu bentuk dukungan berupa sikap perhatian dan empati yang diberikan sehingga klien merasa nyaman dan damai jika bersama keluarganya.
2. Dukungan instrumental, yaitu dukungan yang berbentuk nyata, seperti keluarga yang memenuhi kebutuhannya selama menjalani proses rehabilitasi. Beberapa contohnya adalah keluarga memberikan pakaian, makanan, dan minuman.
3. Dukungan instrumental, yaitu dukungan yang diberikan oleh keluarga berbentuk saran dan nasehat kepada klien.
4. Dukungan penghargaan, yaitu dukungan

berupa apresiasi dan dukungan yang diberikan atas pencapaian yang dilakukan selama proses rehabilitasi.

Segala bentuk dukungan tersebut menunjukkan seberapa pentingnya peran keluarga dalam memunculkan energi positif bagi klien yang sedang menjalani proses rehabilitasi. Klien yang tidak diberi dukungan dan kepedulian dari keluarganya akan sulit pulih bahkan bisa semakin terpuruk, terlebih lagi cibiran dari masyarakat yang umumnya memiliki stigma negatif bahwa korban penyalahgunaan narkoba adalah seseorang yang buruk dan tercela. Jika hal tersebut terus menerus terjadi, klien akan selalu menganggap dirinya tidak pantas lagi hidup di tengah masyarakat dan dapat terus terjerumus dalam kondisi terpuruk. Tahun 2013 Badan Narkotika Nasional (BNN) merilis data yang menunjukkan bahwa tingkat kekambuhan penyalahgunaan narkoba di Indonesia sekitar 40% dengan faktor utama penyebab klien mengalami kekambuhan adalah stigma dari masyarakat (Kemenkes RI, 2014). Oleh karena itu keluarga sebagai lingkungan terdekat klien perlu berkomitmen penuh dalam membimbing, menasehati, serta selalu mendukung klien selama proses rehabilitasi dan pemulihan pasca rehabilitasi, sehingga klien dapat kembali menjalankan kehidupannya di masyarakat. Dukungan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam proses rehabilitasi narkoba. Di tengah tantangan yang kompleks dari kecanduan, dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat menjadi faktor kunci dalam kesembuhan dan perjalanan penyalahguna narkoba menuju pemulihan. Dukungan keluarga dalam rehabilitasi narkoba merupakan fondasi yang memungkinkan individu terkena dampak kecanduan narkoba untuk menemukan jalan menuju pemulihan yang berkelanjutan (Febriantika et al., 2020). Hal ini tak hanya tentang memfasilitasi perawatan atau memberikan bantuan praktis, tetapi juga menciptakan ekosistem emosional yang mendukung. Dukungan keluarga bukan hanya menjadi penopang, tetapi juga penyelaras untuk menciptakan lingkungan yang positif bagi kesembuhan.

Dukungan keluarga dalam rehabilitasi narkoba memiliki dampak yang luas, terutama dalam hal komunikasi terbuka dan dukungan emosional yang mereka berikan (Anggraini et al., 2021). Ketika seseorang menghadapi kecanduan narkoba, terkadang sulit bagi mereka untuk

membuka diri. Mereka mungkin merasa malu, takut akan penilaian, atau bahkan terisolasi secara emosional. Inilah saat dukungan keluarga menjadi penting. Ketika keluarga memberikan dukungan yang penuh pengertian dan tidak menghakimi, ini menciptakan lingkungan yang aman bagi individu yang sedang dalam proses rehabilitasi (Erlando & Daulima, 2020). Rasa aman ini sangat krusial karena memungkinkan mereka untuk berbicara terbuka tentang perjuangan mereka. Dalam lingkungan yang mendukung ini, individu yang sedang dalam rehabilitasi merasa lebih nyaman untuk berbagi pengalaman, kekhawatiran, dan tantangan yang mereka hadapi. Ini merupakan langkah awal yang penting menuju kesembuhan karena memungkinkan mereka untuk mengatasi rasa malu atau stigma yang mungkin terkait dengan kecanduan mereka.

Dukungan emosional dari keluarga juga membantu mengurangi rasa terisolasi yang sering kali dirasakan oleh individu yang sedang dalam proses rehabilitasi. Merasa didengar, dipahami, dan didukung oleh orang-orang terdekat sangat penting dalam membangun kembali rasa percaya diri dan memotivasi untuk mengatasi tantangan kecanduan (Pranatha & Rostika, 2017). Selain itu, dukungan yang tidak menghakimi dari keluarga juga berdampak pada upaya meminimalisir stigmatisasi terhadap kecanduan. Ketika keluarga mendukung tanpa menyalahkan, mereka turut berkontribusi dalam mengubah pandangan masyarakat tentang kecanduan (Erlando, 2020). Mereka membantu membangun pemahaman bahwa kecanduan bukanlah kelemahan moral, melainkan kondisi yang memerlukan dukungan dan perawatan.

Dukungan praktis yang diberikan oleh keluarga dalam proses rehabilitasi narkoba mencakup berbagai aspek yang membantu memfasilitasi perawatan yang dibutuhkan oleh individu yang sedang dalam proses pemulihan. Salah satu peran utama keluarga adalah memastikan akses yang lancar ke layanan perawatan medis dan rehabilitasi (Yoga et al., 2022). Mereka dapat berperan sebagai penghubung yang mengatur janji, mengkoordinasikan pertemuan dengan dokter, terapis, atau spesialis lainnya yang terlibat dalam perawatan. Dalam beberapa kasus, individu yang sedang dalam rehabilitasi mengalami kesulitan dalam mengatur hal-hal ini sendiri, dan kehadiran keluarga sebagai pendukung yang aktif menjadi krusial.

Dukungan keluarga juga terlihat dalam kehadiran mereka saat sesi terapi atau pertemuan perawatan. Mereka dapat menjadi pendamping yang mendukung secara emosional, memastikan bahwa individu tersebut merasa didukung dan tidak sendirian dalam perjalanan rehabilitasi mereka. Kehadiran keluarga ini tidak hanya memberikan dukungan moral, tetapi juga memberikan dorongan yang sangat dibutuhkan untuk menjaga motivasi individu dalam menjalani proses pemulihan (Pangaribuan, 2023). Selain itu, keluarga juga dapat membantu dalam pemantauan penggunaan obat-obatan yang diresepkan. Mereka bisa berperan sebagai pengingat atau pembantu untuk memastikan bahwa obat-obatan dikonsumsi sesuai dengan petunjuk dokter. Hal ini penting mengingat bahwa kepatuhan terhadap rencana pengobatan sangat vital dalam proses rehabilitasi.

Dukungan keluarga dalam membentuk lingkungan yang mendukung kesembuhan di rumah memainkan peran krusial dalam proses rehabilitasi. Lingkungan di sekitar individu yang sedang dalam proses pemulihan dari kecanduan narkoba dapat menjadi faktor penting yang mempengaruhi kemajuan mereka. Menurut penelitian (Supriyanto et al., 2021) penting untuk diingat bahwa lingkungan yang mendukung bukan hanya soal menghilangkan barang-barang terkait narkoba, tetapi juga tentang mengubah pola perilaku dan menciptakan rutinitas yang sehat. Keluarga berperan sebagai agen perubahan utama dalam menyesuaikan dinamika rumah agar bebas dari pemicu yang mungkin memicu keinginan untuk menggunakan narkoba (Lubis, 2023).

Family support group dan terapi *selfhelp group* memainkan peran vital dalam mendukung proses rehabilitasi individu yang terlibat dalam kecanduan narkoba. Dalam konteks ini, keuntungan yang timbul dari keterlibatan dalam kelompok dukungan keluarga atau terapi self-help sangatlah beragam, baik dari sisi keluarga yang terkena dampak maupun individu yang sedang dalam proses rehabilitasi. Dari sisi keluarga dalam konteks ini adalah titik fokus yang sangat penting. Menurut penelitian (Mowen & Visher, 2015) saat anggota keluarga terlibat dalam kecanduan narkoba, itu bukan hanya persoalan individu yang sedang berjuang melawan kecanduan, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan pada keseluruhan struktur dan dinamika keluarga. Stress, kecemasan, dan perasaan bersalah seringkali

menjadi bagian dari perasaan anggota keluarga yang terlibat (Pranatha, 2017). Dalam kelompok dukungan keluarga atau terapi self-help, mereka menemukan ruang yang aman untuk berbagi pengalaman, kekhawatiran, dan strategi untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Hal ini memberikan dukungan emosional yang sangat dibutuhkan, mengurangi rasa terisolasi, dan memperkuat kesatuan keluarga.

Sementara, dari sisi individu tersebut merasakan kehadiran keluarga yang mendukung, mereka memperoleh keyakinan yang lebih besar dalam menghadapi tantangan kecanduan. Mereka tidak berjuang sendirian, bahwa ada cinta dan dukungan dari keluarga, memberikan dorongan yang tak ternilai dalam proses kesembuhan mereka (Winata et al., 2022). Dukungan keluarga bukan hanya sekadar moral, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mempromosikan kesejahteraan psikologis individu yang sedang dalam rehabilitasi. Kehadiran keluarga yang positif secara langsung memengaruhi perasaan diterima dan dicintai, yang pada gilirannya menguatkan mental individu tersebut. Dalam momen-momen sulit ketika keinginan untuk kembali ke perilaku kecanduan muncul, dukungan dan keyakinan dari keluarga menjadi benteng yang memperkuat keteguhan hati individu (Wijaksono, 2017).

Selain itu, dukungan yang diberikan oleh keluarga memberikan dorongan yang penting dalam mempercepat proses kesembuhan. Ketika individu merasa didukung dan dicintai, mereka merasa lebih termotivasi untuk mempertahankan upaya pemulihan mereka (Rachman et al., 2020). Keyakinan bahwa ada orang-orang yang peduli dan percaya pada kemampuan mereka untuk berubah memberikan dorongan yang tak tergantikan untuk terus maju dalam perjalanan kesembuhan. Hal ini didukung oleh literatur yang menyoroti peran penting keluarga dalam mendukung proses rehabilitasi. Penelitian (Oktraina, 2022) menunjukkan bahwa keberadaan dukungan keluarga secara signifikan mempercepat tingkat kesembuhan dan mengurangi risiko kekambuhan. Kekuatan yang didapat dari hubungan positif dengan keluarga tidak hanya mempercepat proses pemulihan, tetapi juga memperkuat ketahanan individu terhadap tekanan lingkungan yang mungkin memicu keinginan untuk kembali pada perilaku kecanduan.

Family support group menjadi landasan penting bagi keluarga individu yang terlibat

dalam kecanduan narkoba. Ini bukan sekadar wadah untuk memberikan dukungan bagi individu yang sedang dalam proses rehabilitasi, tetapi juga merupakan ruang yang memungkinkan keluarga untuk mengeksplorasi dan mengatasi dampak yang mereka alami secara pribadi (Romadlona et al., 2021). Dalam konteks kecanduan narkoba, *family support groups* memperkenankan keluarga untuk saling berbagi pengalaman, kekhawatiran, dan strategi yang terbukti bermanfaat dalam mendukung individu yang sedang dalam proses rehabilitasi. Keluarga memiliki kebutuhan emosional, psikologis, dan sosial mereka sendiri yang perlu diperhatikan, dan kelompok dukungan ini memberikan platform yang memungkinkan mereka saling memahami dan mendukung satu sama lain (Girsang et al., 2019).

Peran penting *family support group* adalah memperluas pemahaman keluarga tentang kecanduan. Menurut penelitian (Anggraini et al., 2021) melalui interaksi di dalam keluarga, mereka memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang dinamika kecanduan, menciptakan ruang yang aman untuk berbicara tentang tantangan yang dihadapi, serta menemukan cara-cara untuk mengatasi permasalahan yang muncul akibat kecanduan anggota keluarga. Selain itu, *family support* ini memfasilitasi hubungan yang kuat dan memberikan dukungan yang sangat dibutuhkan. Anggota keluarga dalam kelompok ini merasa didengar, dipahami, dan didukung oleh individu lain yang mengalami situasi serupa. Hal ini membantu dalam mengurangi perasaan terisolasi yang sering dirasakan oleh keluarga yang terlibat, serta memberikan kekuatan emosional dan dukungan praktis untuk mengatasi masalah yang muncul (Sariyani et al., 2020). Dengan demikian, *family support groups* tidak hanya menyediakan dukungan bagi individu yang terlibat dalam kecanduan narkoba, tetapi juga menjadi landasan penting dalam membantu keluarga mengatasi dampak emosional dan psikologis yang ditimbulkan. Mereka memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kecanduan, memperkuat ikatan keluarga, dan menciptakan lingkungan yang mendukung proses kesembuhan secara keseluruhan.

Family support group (kelompok dukungan keluarga) memiliki peran dalam memberikan dukungan yang efektif bagi keluarga individu yang terlibat dalam kecanduan narkoba. Mereka bukan hanya tempat di mana anggota keluarga saling berbagi pengalaman,

tetapi juga menjadi alat yang mendorong pertumbuhan emosional dan dukungan yang diperlukan dalam mengatasi konsekuensi kecanduan. *Family support groups* dan *self help groups* merupakan entitas yang memiliki kesamaan dalam prinsip dasarnya (Ritanti, 2023). Baik *family support groups* maupun *self help groups* bertujuan untuk menciptakan ruang yang aman bagi individu atau keluarga yang terlibat dalam masalah yang serupa untuk saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan emosional, dan menemukan cara-cara untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. *Self help groups*, pada umumnya, terdiri dari individu yang memiliki pengalaman yang serupa dalam menghadapi masalah tertentu, seperti kecanduan narkoba. Mereka berkumpul untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman, menciptakan ikatan yang didasarkan pada pemahaman yang mendalam terhadap tantangan yang dihadapi oleh masing-masing anggota. Keanggotaan dalam *self help groups* bersifat sukarela dan berpusat pada pertukaran pengalaman dan pengetahuan (Ghofar, 2022).

Di sisi lain, *family support groups* mengadopsi prinsip-prinsip yang serupa dengan *self help groups*, tetapi fokusnya adalah pada keluarga individu yang terlibat dalam kecanduan narkoba (Supriyanto et al., 2021). Keluarga yang terlibat memiliki pengalaman emosional dan sosial yang sama terkait kecanduan anggota keluarga mereka. Menurut penelitian (Rachman et al., 2020) mereka saling mendukung, berbagi strategi, dan mencari solusi bersama dalam menghadapi dampak yang timbul akibat kecanduan tersebut. Meskipun *family support groups* secara spesifik terfokus pada dukungan bagi keluarga yang terlibat dalam kecanduan, mereka dapat dianggap sebagai salah satu bentuk *self help groups*. Keduanya berbagi filosofi yang sama dalam memfasilitasi pertukaran pengalaman dan pengetahuan yang mendukung antara individu atau keluarga yang menghadapi masalah yang serupa. Dalam konteks kecanduan narkoba, keterlibatan dalam *family support groups* memberikan dukungan yang esensial bagi keluarga. Mereka dapat mengatasi perasaan terisolasi, memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kecanduan, dan menemukan strategi bersama dalam mendukung individu yang sedang dalam proses rehabilitasi (Sari et al., 2021). Selain itu, partisipasi dalam kelompok semacam ini memperkuat hubungan keluarga, membangun jaringan dukungan yang erat, dan menciptakan

lingkungan yang mendukung dalam upaya kesembuhan.

Banyak penelitian telah menyoroti efektivitas *family support groups* sebagai bentuk dukungan keluarga bagi individu yang terlibat dalam kecanduan narkoba. Seperti penelitian (Ghofar, 2022) menunjukkan bahwa partisipasi keluarga dalam kelompok dukungan seperti ini berdampak positif pada keberhasilan individu yang sedang dalam proses rehabilitasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang konsisten dan terkoordinasi dapat meningkatkan motivasi individu, memperkuat kemauan mereka untuk bertahan dalam proses pemulihan, dan mengurangi tingkat kekambuhan. Tidak hanya itu, penelitian (Fatah, 2022) juga menyoroti bahwa *family support groups* membantu memperbaiki komunikasi dalam keluarga, membangun kembali ikatan yang mungkin terganggu oleh kecanduan, dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perjuangan individu yang sedang dalam rehabilitasi. Keberadaan kelompok dukungan semacam ini juga memperkuat kesatuan keluarga, mengurangi tingkat stres, dan memberikan wadah bagi anggota keluarga untuk saling berbagi pengalaman yang membantu dalam mengatasi masalah yang terkait dengan kecanduan.

Dengan demikian, hasil riset secara konsisten menegaskan bahwa *family support groups* sangatlah bermanfaat sebagai bentuk dukungan keluarga bagi individu yang terlibat dalam kecanduan narkoba. Mereka membantu meningkatkan pemahaman keluarga tentang kecanduan, memperkuat kesatuan keluarga, memberikan dukungan emosional, dan membantu dalam mencari solusi bersama untuk mengatasi masalah yang dihadapi. *Family support groups* menjadi wadah yang efektif dan berharga bagi keluarga yang terlibat untuk saling mendukung dan memperkuat proses pemulihan individu yang sedang dalam rehabilitasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Self help group menjadi solusi bagi anggota keluarga yang menjadi penyalahguna narkoba. Peran keluarga tidak hanya untuk membantu penyalahguna melewati permasalahan yang dihadapi, namun juga memberikan dukungan yang dibutuhkan dalam membimbing selama proses rehabilitasi bagi penyalahguna narkoba. *Family support group* sebagai salah satu metode pemulihan bagi penyalahguna narkoba

menunjukkan bahwa peran keluarga sangat penting dalam memberikan pengertian, nasehat, serta dukungan yang dapat menciptakan kekuatan tersendiri untuk menjalankan proses rehabilitasi.

Dukungan keluarga dalam metode *family support group* akan membantu penyalahguna agar pulih dan tidak kembali *relapse* karena keluarga memiliki pemahaman bahwa dampak yang disebabkan oleh jerat narkoba sangat merugikan bagi individu itu sendiri hingga lingkungan sekitarnya. Prinsip-prinsip *family support group* meliputi beberapa hal yakni adanya pengambilan keputusan yang matang, hubungan timbal balik antar satu sama lain, serta berbagi tanggung jawab dan manfaat, menjadi dasar dukungan keluarga yang efektif. Dengan dilakukannya kegiatan *family support group* membantu anggota keluarga untuk bekerja sama memberikan rasa aman bagi penyalahguna narkoba untuk melakukan serangkaian kegiatan lain yang menunjang pemulihannya.

Pelaksanaan *family support group* membantu seluruh anggota keluarga yang mengalami keresahan dan kesedihan yang sama untuk lebih melibatkan pembelajaran dan pengalaman setiap anggota keluarga dalam merumuskan solusi terbaik. Dukungan emosional, penghargaan, saran serta nasehat, menjadi bentuk dukungan keluarga dalam mendukung penyalahguna narkoba untuk pulih dengan saling menerima permasalahan satu sama lain.

Dukungan keluarga yang menjadi *output* dilaksanakannya metode *family support group* bagi penyalahguna narkoba akan memberikan dampak positif terutama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesembuhan anggota keluarga mereka yang terjerat narkoba. Keluarga akan membantu anggotanya untuk membuka diri mengenai perjuangan mereka tanpa merasa terisolasi atau terdiskriminasi dari nilai-nilai yang ada di masyarakat. Dukungan keluarga juga meliputi pemberian fasilitas perawatan untuk memantau penggunaan obat-obatan penyalahguna dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesembuhan mereka di rumah.

Family support group menjadi alternatif yang dapat dilakukan untuk proses pemulihan individu agar dapat sembuh dan terlepas dari jerat narkoba yang berkelanjutan. Dukungan keluarga bukan hanya menjadi acuan keberhasilan proses rehabilitasi bagi penyalahguna saja melainkan juga sebagai penentu terciptanya lingkungan

yang positif bagi penyalahguna dalam meraih kesembuhan. Keberhasilan rehabilitasi narkoba akan sangat bergantung pada dukungan dan komitmen keluarga penyalahguna. Dukungan keluarga akan membantu anggota keluarga yang

menjadi penyalahguna dalam mengatasi stigma dan membangun kembali hubungan keluarga yang mungkin terganggu oleh permasalahan yang terjadi akibat penyalahgunaan narkoba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Program Pascasarjana Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran, yang telah memberikan penulis ilmu dan kesempatan untuk menulis artikel ini. Tidak lupa juga kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah membimbing dalam penulisan dari awal hingga menghasilkan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfandi-nim, K. I. K. I. (2011) *Konseling Bagi Pecandu Narkoba Di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan, Sleman* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Anggraini, Z., Mudjiran, M., & Firman, F. (2021). The Influence of Family Support and Self Esteem of the Drug Abuse Prevention on Senior High School. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.24036/4.15385>
- Asiah, Y. N. Evaluasi program therapeutic community terhadap residen korban penyalahgunaan napza di Panti Sosial Pamardi Putra “Galih Pakuan” Putat Nutug-Bogor (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2017).
- Citra, A., Triana, A., Sonia, G., & Humaedi, S. (2020). Peran Pekerja Sosial dalam Penerapan Therapeutic Community. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(2), 159-163.
- Darojah, Z. (2008). Pendekatan *Family support group* dalam Pemulihan Korban Penyalahgunaan NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra “Sehat Mandiri” Yogyakarta.
- Dombeck & Moran. (2000). *Implications of Psychological Theories for Self-help: Introduction*.
- Erlando, robbu prihadi aulia, & Daulima, novy helena catharina. (2020). Psikoedukasi Keluarga Dalam Peningkatan Problem Solving Skill Pada Keluarga Dengan Anggota Keluarga Penyalahguna Napza. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(3), 273.
- Fatah, Z. (2022). Peran Keluarga dalam Membantu Proses Pemulihan Penyalahguna Narkoba. *Journal Of Health Promotion and Health Education*, 9(1), 59–68.
- Febriantika, F., Badiran, M., & Darmana, A. (2020). Implementation of the *Family support group* on the Recovery of Drug Abuse Victims in the Rehabilitation Institutions for the Management and Abuse of Drugs (LRPPN) Medan. *Journal La Medihealthico*, 1(6), 48–51. <https://doi.org/10.37899/journallamedihealthico.v1i6.182>
- Gandini, E. P. I. (2019). *Layanan Konseling Family support group* Pasca Rehabilitasi Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Banyumas (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Ghofar, M. (2022). Peran *Family support group* Terhadap Kekambuhan Pasien Rehabilitasi Narkoba. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(1), 25–34. <https://doi.org/10.12345/jikp.v11i1.321>
- Girsang, Y., Susanti, H., & Panjaitan, R. U. (2019). The experience of family members helping young adult drug abusers achieve developmentally-appropriate levels of intimacy. *Enfermeria Clinica*, 29, 862–868. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.130>
- Jumilia, J., Hamid, A. Y. S., & Erwina, I. (2023). Studi Fenomenologi: Pengalaman Mantan Pengguna Napza Tentang Pemakaian Napza di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kel. Andalas Kec. Padang Timur Padang. *Ensiklopedia of Journal*, 5(3), 206-213.
- Kabisa, E., Biracyaza, E., Habagusenga, J. D. A., & Umubyeyi, A. (2021). Determinants and prevalence of relapse among patients with substance use disorders: case of Icyizere Psychotherapeutic Centre. *Substance abuse treatment, prevention, and policy*, 16, 1-12.

- Kemenkes RI. (2014). Buletin NAPZA.
- Kirana, H. A. (2014). Support Group Therapy untuk meningkatkan self control pada pengguna narkoba. *Procedia: Studi Kasus dan Intervensi Psikologi*, 2(2), 27-32.
- Lubis, H. P. H. (2023). Hubungan Family Support Dengan Narapidana Kasus Narkoba. *Kreativitas Pada Abdimas*, 1(9), 88–98.
- Mely, F. (2022). Metode Bimbingan Konseling Kelompok dan Dukungan Keluarga dalam Upaya Rehabilitasi Korban Penyalahguna NARKOBA di Badan Narkotika Nasional Daerah Kabupaten Waykanan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Mowen, T. J., & Visser, C. A. (2015). Drug Use and Crime after Incarceration: The Role of Family Support and Family Conflict. *Justice Quarterly*, 32(2), 337–359.
<https://doi.org/10.1080/07418825.2013.771207>
- Mugihartandi, Rosa, E. M. dan Afandi, M. (2015). Efektifitas *Self help group* Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik.
- Oktrina, Y. (2022). Hubungan Motivasi , Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Pemulihan Pasien Heroin di Klinik Program Terapi Rumatan Metadon RSJ Daerah Provinsi Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 1–5.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3240%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3240/2703>
- Pangaribuan, I. K. (2023). Pemberdayaan Orangtua Pengguna Narkoba Melalui Pendekatan Peer Group Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup dan Peran Ayah Dalam Tumbuh kembang di LRPPN Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3319–3326.
- Pranatha, A., & Rostika, R. (2017). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Kekambuhan (Relaps) Pada Penyalahguna Narkobadi Rumah Damping Tenjo Lautkabupaten Kuningan Tahun 2016. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 3(1), 36.
<https://doi.org/10.35974/jsk.v3i1.577>
- Rachman, W. O. N. N., Syafar, M., Amiruddin, R., Rahmadania, W. O., & Gerung, J. (2020). The family roles to prevention of drug abuse in adolescents. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 16, 137–141.
- Rahmadhayanti, S., & Safrudin, B. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perawatan Klien Penyalahgunaan Napza setelah menjalani Perawatan di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Merah Samarinda. *Borneo Studies and Research*, 2(2), 859-865.
- Ritanti. (2023). Relationship Between Resilience and Family Support With Drug Abuse Risk Behaviour Among Adolescents. Afarand Scholarly Publishing Institute, 2(Health Education and Health Promotion), 239–243.
- Romadlona, N. A., Utomo, B., Kurnia Sucharya, P., & Monalisa. (2021). Family Support Factors in Alcohol and Drug Misuse among Indonesian Students: Indonesia National Narcotics Survey of Students. September.
<https://doi.org/10.20944/preprints202109.0020.v2>
- Rozi, H. F. (2023). Pelatihan Efikasi Diri untuk Menurunkan Kecenderungan Relapse: Studi Eksperimen Kuasi Pada Pecandu Napza. *Collabryzk Journal for Scientific Studies*, 2(1), 1-11.
- Sari, D. M., Fatah, M. Z., & Nurmala, I. (2021). Family's Role in Helping Drug Abuser Recovery Process. *Jurnal PROMKES*, 9(1), 59.
<https://doi.org/10.20473/jpk.v9.i1.2021.59-68>
- Sariyani, M. D., Ariyanti, K. S., Pradnyaparamita, D., & Ekawati, N. K. (2020). The Process of Establishing Family Support for Rehabilitated Adolescent Drug Abusers at Bangli Mental Hospital. *Journal of A Sustainable Global South*, 4(1), 14.
<https://doi.org/10.24843/jsgs.2020.v04.i01.p04>
- Sugarman, M. (2000). *Peer Counseling and Help Group Fasilitation For People*.
- Supriyanto, A., Hendiani, N., Hartini, S., & Sabri, F. (2021). Addiction Counselor Profession: Perception of Family Support for Recovering from Drug Abuse Addiction. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 17.

- <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i1.8585>
- Suradi, S. (2017). Keluarga sebagai sumber dukungan sosial bagi korban penyalahgunaan NAPZA. *Sosio Informa*, 3(2).
- Syarifuddin, S., & Ismail, M. N. (2020). Dukungan Keluarga Dalam Penyembuhan Korban Penyalahgunaan Napza Di Instalasi Rehabilitasi Napza Rumah Sakit Jiwa Aceh. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 6(1), 482-486.
- Utami, T. W. (2008). Pengaruh *Self help group* Terhadap Kemampuan di Kelurahan Sindang Barang Bogor. (Master thesis, Universitas Indonesia, Jakarta).
- Utomo, L. P. (2017). Penyalahgunaan Napza di Indonesia: Pendekatan Kajian Keislaman dan Perspektif Pekerjaan Sosial. *Komunitas*, 9(2), 96-120.
- Wijaksono, A. (2017). Family Support For The Rhabilitation Of Drug User At Sambang Lihum. *Advances in Health Science Research*, 6(Health and Sciences), 1–11.
- Winata, T. P., Natalia, S., Rahmacahyani, R., & Humaedi, S. (2022). Family Support Terhadap Mantan Penyalahguna Napza Dalam Mencegah Terjadinya Relapse (Kekambuhan). *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 207. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.31906>
- Windyaningrum, R. (2014). Komunikasi terapeutik konselor adiksi pada korban penyalahgunaan narkoba di Rumah Palma Therapeutic Community Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 2(2), 173-185.
- Wulandari, P. (2018). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemulihan Klien di Panti Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan dan Pecandu Narkoba Yayasan untuk Anak Mandiri Indonesia (YUAMI) Medan (Doctoral dissertation).
- Yoga Esha Syaffitra, Elfitra, A. (2022). Fungsi Keluarga Dalam Mempercepat Rehabilitasi Pecandu Narkoba Institusi Penerima Wajib Lapori “Suci Hati” Kota Padang. *Open Journal Systems*, 16(1978), 6865–6872.